



Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah

Yayang Purnama Sari, Asep Dudi Suhardini*

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 2/4/2022

Revised : 6/7/2022

Published : 8/7/2022



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 2

No. : 1

Halaman : 13 - 18

Terbitan : Juli 2022

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada proses pembelajaran dan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *Blended Learning* agar dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi covid-19 di SMA X kelas XI Terkhusus pada pembelajaran PAI materi salat jenazah. Pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Objek penelitian yang di pilih dalam penelitian ini siswa siswi SMA X kelas XI yang berjumlah 29 orang dan yang wawancari yaitu 3 orang siswa dan 3 orang siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini (1) Mengetahui Bagaimana Guru dalam merencanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X. (2) Mengetahui Bagaimana Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X. (3) Mengetahui Bagaimana Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X (4) Mengetahui Apa kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat.

Kata Kunci : *Blended Learning*; Pembelajaran Daring dan Luring; Praktik Shalat Jenazah.

ABSTRACT

On this basis, this research is focused on the learning process and the factors that support and hinder the implementation of *Blended Learning* so that teaching and learning activities can be carried out during the covid-19 pandemic at SMA X class XI Especially in the PAI learning material for the funeral prayer. The approach used is a qualitative descriptive approach with a case study method. The research objects selected in this study were 29 students of SMA X class XI and the interviewees were 3 students and 3 students. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation studies. The results of this study are (1) Knowing how teachers plan Islamic religious education lessons by using the implementation of blended learning as an alternative to PAI learning in the material for praying the corpses of class XI at X High School. (2) Knowing How Teachers implement Islamic Religious Education Learning by using the Implementation of *Blended Learning* as an Alternative for PAI Learning in the Material of the XI Class XI Corpse Prayer at X High School. (3) Knowing How Teachers Carry Out Evaluation of Islamic Religious Education Learning by using the Implementation of *Blended Learning* as an Alternative for Islamic Religious Education in Class XI Body Prayer Materials at X High School (4) Knowing What are the obstacles in the Implementation of Islamic Religious Education Learning by using the Implementation of *Blended Learning* as an Alternative PAI Learning in Materials for Class XI Corpse Prayers.

Keywords : *Blended Learning*; online and offline learning; practice of funeral prayer.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan cara utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing melalui pendidikan informal dirumah maupun melalui pendidikan formal disekolah. Tanpa adanya pendidikan formal dan informal akan sulit untuk mencetak kualitas sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat menentukan masa depan bangsa. Menurut UU No 20 Tahun (2003), tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pembelajaran PAI banyak materi-materi yang memerlukan praktik seperti perawatan jenazah, maka disini guru menggunakan model pembelajaran *blended learning* untuk pelaksanaan pembelajaran materi perawatan jenazah.

Kenyataan yang ada tanpa terduga terjadi pandemi sehingga terjadi perubahan kebijakan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut sangat terkait dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah. Saat ini kegiatan pembelajaran siswa yang seharusnya setiap pertemuan di lakukan secara tatap muka dilakukan di sekolah untuk menerima materi, dan berinteraksi langsung dengan guru karena adanya covid-19 ini siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring dan luring.

Salah satu upaya mengatasi masalah pendidikan adalah melalui peningkatan kualitas proses belajar mengajar khususnya bagi peserta didik maka sudah tentunya dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai. Pembelajaran pada umumnya hanya menekankan pada salah satu model yang di perlukan saat masa pandemic covid-19 yaitu model pembelajaran *blended learning*, dikarenakan di SMA X Siswa kurang memahami materi jika hanya belajar *online* saja, maka dari itu guru SMA X Melakukan alternatif lain dengan melaksanakan luring atau tatap muka apalagi dalam materi di dalam bab yang memerlukan praktik seperti praktik shalat, pengurusan jenazah dan lain-lain. Selain itu, menurut Sudarman (2014), strategi pembelajaran *blended learning* menjadi bagian dari upaya untuk menggunakan kemajuan teknologi dalam peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI terutama dalam materi Perawatan Jenazah pemilihan model pembelajaran oleh pendidik adalah hal yang mendasar namun berperan penting karena dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat maka dalam pelaksanaannya pun akan berjalan dengan lancar, salah satu metode yang juga dapat menjadi pilihan yang tepat bagi pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran ialah metode *blended learning*.

Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari *blended learning* adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Dimana antara pendidik dan peserta didik mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling memberi feedback, bertanya, atau menjawab. Semuanya dilakukan secara *real time*. (Abdullah, 2018)

Dari hasil wawancara yang lakukan peneliti dengan guru PAI, pembelajaran jarak jauh ini banyak menimbulkan permasalahan baru yaitu saat pembelajaran yang memerlukan praktek dan lisan dalam bab sehingga pembelajarannya kurang efektif.

Sehingga dalam keadaan pandemi covid-19 ini tidak biasa hanya melakukan pembelajaran secara daring maka guru PAI di SMA X tidak hanya menggunakan metode daring saja saat pembelajaran melainkan menambah metode pembelajarannya dengan luring (*blended learning*). Dengan adanya model pembelajaran *blended learning* maka materi yang memerlukan praktek, lisan maupun pelajaran lainnya biasa berjalan dengan baik dan diharapkan hasil belajar mereka pun dapat meningkat. Kemudian, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui bagaimana Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X. 2) Untuk mengetahui bagaimana Guru dalam melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X. 3) Untuk mengetahui bagaimana Guru melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning*

sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X. 4) Untuk mengetahui apa kendala dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X.

B. Metode Penelitian

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Observasi

Melalui observasi, metode ini dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan terhadap objek yang di teliti untuk memperoleh data dan informasi yang akurat (Mahmud, 2011). Observasi penelitian ini dilakukan di SMA X guna memperoleh data mengenai sejauh mana dari hasil pembelajaran menggunakan metode *blended learning*.

Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Wawancara adalah interaksi/pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan (Manzilati, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai prilaku subjek dan penanggulangan yang dilakukan informan.

Studi Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah kegiatan memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupalaporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk menggumpulkan data kemudian di telaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan profil sekolah.

Adapun dokumentasi yang digunakan dikumpulkan untuk melengkapi data penelitian ini, yang dilakukan di SMA X ini adalah sebagai berikut: 1) Data Sekolah (struktur organisasi, profil, visi, misi, tujuan, sejarah). 2) Data tenaga pendidik guru. 3) Data peserta didik/siswa. 4) Keadaan fasilitas sekolah

C. Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Pembelajaran Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X

Berdasarkan hasil penelitian terkait perencanaan pembelajaran menggunakan metode *blended learning*, peneliti mendapatkan data bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan *metode blended learning* dengan media daring mencapai keberhasilan yang sesuai diharapkan oleh guru. Hal ini tidak terlepas dari berbagai tahapan yang diatur oleh guru dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Yang disiapkan oleh guru sebelum pembelajaran adalah : menyiapkan RPP serta LKS untuk pegangan orang tua dan siswa agar mudah untuk melakukan pembelajaran karena sebelum mengajar itu seorang guru harus benar-benar merencanakan suatu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Sebagaimana menurut Abdul Majid dalam Yuni Purwanti (2017) yang menyatakan “Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Metode *blended learning* merupakan solusi dari kelemahan-kelemahan dari pembelajaran online karena menggabungkan online, offline dan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran online terdiri dari media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang digunakan oleh pengguna (*user*) sehingga pengguna (*user*) dapat mengakses adapun media offline tidak dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat digunakan oleh pengguna (*user*) yang tidak perlu terkoneksi dengan jaringan internet misalnya materi bentuk tutorial dalam bentuk CD atau media yang sudah dibuat melalui aplikasi yang bisa digunakan oleh siswa tanpa terkoneksi pada jaringan internet. Berbagai penelitian di berbagai fakultas oleh Mayes dan Marison dalam Lynn M. Jeffrey (2014), bahwa banyak guru tertarik dengan pembelajaran online namun Bates dan Sangra menambahkan begitu pula sebaliknya pembelajaran online sangat butuh pembelajaran langsung untuk memberikan feedback antara guru dengan siswanya.

Setelah memilih metode, guru juga memilih media yang tepat serta mudah digunakan oleh siswa. Setelah *pandemic covid 19* ini semua sekolah ditutup dan anak tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya karena kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring dan luring. Oleh karena itu disini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh atau online dan luring. Pembelajaran jarak jauh ini tentu harus menggunakan media dan media yang digunakan di SMA X ini adalah media *zoom* dan *whatsapp*. Karena media *zoom* dan *whatsapp* ini dirasa lebih mudah dibandingkan media yang lainnya, baik bagi guru maupun bagi orang tua murid.

Pelaksanaan Pembelajaran Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X

Pembelajaran dilaksanakan dengan metode *blended learning*. Mata pembelajaran PAI di SMA X ini sesuai dengan kurikulum yaitu 3 jam. Metode *blended learning* secara umum dapat di implementasikan secara baik pada mata pelajaran PAI. Hal ini dapat di lihat dari masing-masing fase pembelajaran tersebut.

Metode yang digunakan adalah metode *blended learning*. Untuk metode *blended learning* ini terbagi menjadi 2 komponen. Komponen-komponen itu terdiri dari: 1) *Online learning*; 2) Pembelajaran tatap muka.

Pada pembelajaran online learning guru menggunakan aplikasi *zoom* untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan pembelajaran online pun berjalan seperti pembelajaran tatap muka melakukan pendahuluan seperti pembacaan do'a, absen, melihat kerapian pakayannya siswa dan lain-lain. Setelah itu menjelaskan materi yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, jenis materi. Teknik tanya jawab bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena untuk mengetahui daya tangkap siswa setelah pemberian materi. Sebelum pembelajaran selesai guru memberikan tugas untuk minggu selanjutnya yaitu praktik shalat jenazah dan setiap kelompok harus menyiapkan alat untuk praktik shalat jenazah yang di lakukan secara luring atau tatap muka.

Selanjutnya pembelajaran tatap muka. Pada pembelajaran tatap muka guru melakukan pendahuluan seperti biasanya, lalu guru menanyakan perlengkapan untuk shalat jenazah kepada setiap kelompok dan memulai untuk praktik shalat jenazah.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, pembelajaran daring dan luring dengan menggunakan metode *blended learning* ini mengalami banyak sekali perubahan terutama ketika pembelajaran yang memerlukan praktik dengan adanya pembelajaran daring dan luring maka siswa lebih memahami materi yang telah di sampaikan oleh guru.

Evaluasi Pembelajaran Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X

Berdasarkan catatan lapangan yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara. Peneliti menemukan data bahwa proses evaluasi pembelajaran menggunakan metode *blended learning* sebagai pembiasaan bagi anak untuk memahami materi sudah efektif. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat guru PAI bahwasanya pelaksanaan evaluasi dilaksanakan satu minggu sekali sehingga menjadi lebih efektif. Pernyataan tersebut merujuk pada pendapat guru PAI bahwasannya evaluasi dilaksanakan seminggu sekali agar lebih efektif.

Evaluasi dilakukan bukan hanya sekedar keinginan guru, tetapi dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan yang arif dan bijaksana, sesuai dengan hasil kemajuan belajar yang ditunjukkan oleh anak didik.

Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan metode *blended learning*, guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa mengenai materi yang di sampaikan baik itu bacaan-bacannya maupun praktiknya. Melalui evaluasi ini guru bisa melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi menggunakan metode yang digunakan.

Faktor Pendorong dan Penghambat Penelitian Pembelajaran Implementasi *Blended Learning* sebagai Alternatif Pembelajaran PAI dalam Materi Salat Jenazah Kelas XI di SMA X

Berdasarkan wawancara dan catatan lapangan yang ditemukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi **faktor** pendorong bagi siswa dalam melakukan pembelajaran adalah faktor internal yaitu dari dirinya sendiri dan faktor eksternal atau dari luar atau lingkungan.

Faktor Pendorong

Untuk faktor pendorongnya sendiri berasal dari diri sendiri, dari keluarga dan dari lingkungannya baik disekolah atau lingkungan masyarakat. 1) Adanya semangat atau rasa ingin belajar dari dirinya sendiri.

Meskipun sekarang pelaksanaan pembelajarannya online dan kadang membuat siswa terlalu bersantai, tapi ketika ada semangat untuk belajar dari dirinya sendiri maka dia akan terus belajar dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. 2) Adanya semangat atau support dari orang tua, keluarga dan guru. Support dari orang tua atau keluarga merupakan hal yang sangat penting. Dimana orang tua dan guru sangat berperan penting memotivasi siswa dalam belajar. Baik dari segi cara pembelajarannya dan yang lainnya. 3) Tersedianya media pembelajaran. Adanya media pembelajaran memudahkan siswa untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga dapat memudahkan siswa berkomunikasi langsung dari guru dan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. 4) Memberikan tugas di rumah (materi). Memberikan tugas rumah akan memotivasi siswa agar lebih berusaha untuk belajar di rumah. Dengan pemberian tugas, siswa akan berusaha untuk mengerjakan dan akan mendapatkan nilai yang bagus. 5) Selalu diberi motivasi berupa pujian dan nilai. Bentuk motivasi yang diberikan adalah berupa pu-jianpujian yang bisa membangkitkan semangat siswa untuk belajar, dan mem-berikan motivasi dengan memberikan penghargaan kepada siswa baik berupa pujian ataupun nilai bahwa setiap yang dilakukan siswa tiada yang sia-sia. Penghargaan yang diberikan guru bukan berupa makanan ringan atau permen.

Faktor Penghambat

Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran secara online dapat disebabkan oleh beberapa hal: 1) faktor lokasi tempat tinggal. Faktor lokasi rumah siswa dapat mempengaruhi atau menghambat dalam pembelajaran. Karena di tempat-tempat yang susah jangkauan internetnya akan menjadi alasan siswa untuk tidak melaksanakan pembelajaran secara online. Berbeda dengan siswa yang rumahnya mudah jangkauan internetnya, maka mereka akan dengan mudah melaksanakan kegiatan belajar secara daring. Biasanya siswa yang susah jangkauan internetnya akan belajar bersama dengan siswa yang rumahnya mudah mendapatkan jangkauan internet. 2) Sarana dan Prasarana. Sarana dan prasarana sangatlah penting agar terlaksananya proses pembelajaran terutama handphone. Dimasa pandemi ini menganjurkan siswa untuk memiliki handphone android yang didalamnya terdapat jaringan internet. Karena dimasa pandemi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara online melalui beberapa media pembelajaran yang prasarananya tersedia di handphone ataupun laptop. 3) Partner guru dalam penggunaan model integratif. Partner guru dalam penggunaan model integratif juga berpengaruh. Dimana antara guru yang satu dengan guru yang lain harus menyamakan pendapat dan juga materi yang akan dibahas sehingga menghasilkan isi pokok pembahasan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasandalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan:

Perencanaan yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. sebelum pembelajaran yaitu menyusun RPP. Sebelum menyusun RPP tersebut guru merumuskan Merumuskan tujuan khusus, Memilih metode pembelajaran serta media pembelajaran, Menentukan kegiatan belajar mengajar (kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup), Menentukan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran, Ketersediaan fasilitas fisik karena guru harus benar benar mencari metode yang tepat agar proses belajar mengajar tetap berlanjut dan terlaksananya Perencanaan evaluasi yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan metode *blended learning* Pembelajaran menggunakan metode *blended learning* ini sudah sesuai dengan tujuan utama. Tujuan utama pembelajaran menggunakan metode *blended learning* adalah dapat meningkatkan perhatian belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung, selama kegiatan belajar berjalan dengan lancar. aplikasi yang sering digunakan adalah zoom dan whatshap selama pembelajaran online berlangsung, dan ketika ada materi yang memerlukan praktik guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara luring arau tatap muka agar materi tersampaikan dengan baik sehingga peserta didik lebih mengerti dan memahami maeri yang telah di sampaikan entah itu bacaannya maupun praktiknya.

Peneliti merujuk pada pendapat guru PAI bahwa evaluasi pembelajaran menggunakan metode *blended learning* di selenggarakan berlangsung dengan efektif. Hal tersebut karena evaluasi dilaksanakan seminggu sekali. Untuk mengevaluasi pembelajaran menggunakan metode resitasi guru melaksanakan evaluasi sesuai dengan perkembangan siswa atau sesuai dengan hasil kemajuan belajar siswa. Guru terlebih dahulu bertanya kepada siswa mengenai materi yang di sampaikan baik itu bacaan-bacannya maupun praktiknya.

Faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pembelajaran *blended leaning* yaitu faktor pendukungnya adalah lingkungan yang memadai, media yang memadai, adanya semangat dan suport dari orang tua, selalu di beri motivasi sehingga siswa lebih giat dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan faktor penghambat pembelajaran yaitu media yang tidak memadai, jaringan yang jelek sehingga kadang ada siswa yang ketinggalan informasi, walaupun begitu siswa secara mandiri mencari informasi kepada temannya mengenai materi yang di sampaikan sehingga jika ada tugas yang diberikan oleh guru masih bisa mengerjakan dan mengumpulkannya.

Daftar Pustaka

- Abdullah, W. (2018). MODEL BLENDED LEARNING DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1), 855–866.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Jeffrey, L., Milne, J., Suddaby, G., & Higgins, A. (2014). Blended Learning: How Teachers Balance the Blend of Online and Classroom Components. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 121–140. <https://doi.org/10.28945/1968>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>
- Purwanti, Y. (2017). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA KEKAYAAN SUMBER ENERGI DI INDONESIA*. Universitas Pasundan.
- Sudarman. (2014). Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki Self-Regulated Learning Berbeda. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 21(1), 107–111.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.